

BIMBINGAN MANASIK DALAM MENINGKATKAN MUTU IBADAH HAJI DAN UMRAH PADA JAMA'AH KBIHU QUBBATUL MUTTAQIN SUKABUMI

Irhan Ari Muhamad *¹

Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

Email : irhanimn@gmail.com

Kenny Pebriani Kusnadi Putri

Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

ABSTRACT

Quality Improvement is a picture or characteristic of human resources and other resources that relate to several aspects that can be worked on to achieve good and quality improvement results. Therefore, improving the quality of KBIHU must be a serious concern, not only fixated on physical facilities and infrastructure, but must pay attention to the istitha'ah rituals of Hajj to guarantee the mabrur of the pilgrimage, as well as the ability and mastery of the rituals of Hajj and Umrah. The requirement of istitha'ah should also include mastery of religious aspects and knowledge. In the process of hajj and umrah rituals, there needs to be a test of reading the Qur'an and other religious knowledge. This research is a qualitative research in collecting data from informants. The data source used for this research is Primary Data, where the research data is obtained directly and processed directly from the object. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. the mechanism for implementing Hajj and Umrah ritual guidance for improving the quality of pilgrims carried out by KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi has been running quite well in accordance with the method and form of implementation of ritual guidance that has been established.

Keywords: *manasik guidance, improving quality, KBIHU.*

ABSTRAK

Peningkatan Mutu adalah gambaran atau karakteristik sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang menyangkut beberapa aspek yang dapat dikerjakan untuk mencapai peningkatan hasil yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas mutu KBIHU harus menjadi perhatian serius, tidak hanya terpaku pada fasilitas dan sarana fisik semata, tetapi harus memperhatikan syarat istitha'ah manasik haji untuk menjamim kemabruran haji tersebut, serta kemampuan dan penguasaan terhadap manasik haji dan umrah. Syarat istitha'ah semestinya juga mencakup penguasaan aspek dan pengetahuan agama. Dalam proses manasik haji dan umrah, perlu ada uji membaca Al-Qur'an dan pengetahuan agama lainnya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya dari informan. Sumber data yang dipakai untuk penelitian ini adalah Data Primer, dimana data-data penelitian didapatkan langsung dan diolah langsung dari objeknya. Teknik pengumpulan data melalui wawancara,

¹ Korespondensi Penulis.

observasi dan dokumentasi. mekanisme pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umrah terhadap peningkatan mutu para jamaah yang dilakukan oleh KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi berjalan sudah cukup baik sesuai dengan metode dan bentuk pelaksanaan bimbingan manasik yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: bimbingan manasik, meningkatkan mutu, KBIHU.

PENDAHULUAN

Ibadah Haji merupakan ibadah yang perintahnya langsung dari sumber utama dalam islam yaitu Al-Qur'an. Para ulama sepakat bahwa ibadah haji adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim yang sudah mempunyai kemampuan baik secara finansial maupun fisik (Fajar Darmawan, 2019). Sebagai rukun islam yang kelima, haji adalah wujud sikap pasrah dan tunduk seorang hamba kepada Tuhannya. Haji menjadi sangat istimewa karena haji menghimpun spirit rukun islam selainnya. Selain ibadah jasmaniah seperti shalat dan puasa, haji juga merupakan ibadah Maliyah (harta) seperti zakat. Selain itu haji juga merupakan perjuangan jiwa dan raga yang setara dengan berjihad di jalan Allah SWT (Abdul Aziz Kustini., 2006).

Secara Bahasa kata haji berarti berniat pergi, bermaksud atau menuju suatu tempat tertentu. Sedangkan haji menurut istilah adalah menuju ke ka'bah untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan tertentu, yaitu mengunjungi suatu tempat tertentu dengan melaksanakan suatu pekerjaan tertentu. Menurut istilah syara' haji adalah sengaja mengunjungi Makkah (ka'bah) untuk mengerjakan ibadah yang terdiri dari tawaf, sa'i, wukuf, dan ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah dan mengharapkan keridhaan-Nya (Sukayat, 2016).

Di Indonesia sendiri, penyelenggaraan Ibadah Haji telah diatur dengan adanya Undang-Undang Nomor 08 tahun 2019. Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa pemerintah berkewajiban memberi jaminan atas pembinaan, pelayanan, dan perlindungan bagi warga negara yang menunaikan ibadah haji dan umrah secara aman, nyaman, tertib, dan sesuai dengan ketentuan syariat semenjak dari tanah air, di Arab Saudi, sampai kembali ke tanah air. Masih dalam lanjutan UU tersebut (terutama Pasal 107 ayat 1), disebutkan bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah (Presiden Republik Indonesia, 2019)

Umrah secara Bahasa mempunyai arti meramaikan atau memeriahkan. Adapun menurut istilah, para ulama ahli fiqih mendefinisikan umrah sebagai : "Amalan yang dengan sengaja dilakukan untuk mendatangi Ka'bah untuk melaksanakan ritual ibadah tertentu yang thawaf, Sa'i dan Tahallul (bercukur)". Umrah lebih singkat dari pada haji dan lebih sedikit pula amalan-amalannya.

Bimbingan Manasik Haji dan Umrah merupakan sederetan rencana kegiatan yang direncanakan dan dibuat oleh suatu kelompok, organisasi atau Lembaga dalam memberikan bantuan suatu pelatihan, pembelajaran, baik bersifat teori, praktek dan visual untuk membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam tata cara

pelaksanaan ibadah haji dan umroh atau hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji dan umrah. Terkait pelaksanaan bimbingan manasik haji kepada seluruh calon jemaah yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini adalah KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi.

Hal tersebut sebagai konsekuensi pemerintah terhadap kualitas pemahaman manasik haji bagi calon jemaah dan mensinergikan hasilhasil capaian bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama dan bantuan dari Pemda setempat. Untuk mencapai hasil manasik haji yang maksimal, maka diperlukan kerja sama antar anggota dengan pihak-pihak terkait. Hal tersebut sangat penting karena kesatuan kinerja yang teratur dan tepat akan membantu dalam merealisasikan program kerja sehingga kesalahan-kesalahan dapat diminimalisir. Ini merupakan tanggung jawab besar dan dibutuhkan kesadaran dari pihak masingmasing anggota lembaga tersebut. Terutama faktor komunikasi, karena dalam sebuah lembaga timbul interaksi baik antar atasan dengan bawahan atau sebaliknya dan interaksi dalam pelaksanaan program-program kerja (Khoirul Muttaqin, 2008).

Melihat adanya tatacara dalam pelaksanaan ibadah haji, maka calon jama'ah haji yang akan melaksanakan atau menunaikan ibadah haji dan umrah harus benar-benar memahami dan menguasai hal tersebut. Oleh karena itu, bagi mereka yang akan melaksanakan ibadah haji dan umrah diharuskan terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah yang dapat dilakukan Lembaga-lembaga sosial keagamaan, khususnya yang bergerak dibidang seperti KBIHU (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji dan Umrah).

Untuk memudahkan peserta manasik, diupayakan materi yang disampaikan adalah materi pokok yang bersifat substantif, dan aplikatif, sesuai dengan alur dan proses perjalanan ibadah haji, yaitu sejak membersihkan badan, kuku dan lain-lain, berwudhu, berpakaian ihram, shalat sunnah ihram, niat ihram di miqot, membaca talbiyah, thawaf, sa'l, tahallul,wukuf di arafah, mabit di muzdalifah, mabit di mina, melontar jumroh, nafar, thawaf wada,. Namun demikian pembimbing manasik harus menjelaskan terlebih dahulu proses ibadah haji Tamattu, Ifrad dan Qiran.

Sebagai sebuah Lembaga sosial keagamaan, dalam melaksanakan tugas bimbingan, KBIHU diatur dala berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 371 Tahun 2002, tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah, yang mereposisi KBIH sebagai badan resmi diluar pemerintah dalam pembimbingan. Keberadaan KBIH memperoleh izin Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama setempat atas nama Menteri Agama RI, dan salah satu program/kegiatannya adalah memberikan bimbingan kepada calon jama'ah haji dan umroh (Departemen Agama Republik Indonesia, 2018).

Maka dari itu, salah satu Lembaga yang bergerak dibidang Bimbingan Manasik Haji dan Umrah yang ada di Kabupaten Sukabumi adalah KBIHU Qubbatul Muttaqin yang dipimpin oleh Drs. KH. Asep Abdulloh dengan alamat Mangkalaya Residence Blok A3 No 6 RT 001 RW 007 Desa Mangkalaya Kecamatan Gunungguruh Kabupaten

Sukabumi. Penulis menentukan pilihan kepada KBIHU Qubbatul Muttaqin sebagai tempat penelitian meskipun KBIHU Qubbatul Muttaqin sudah memberikan bimbingan kepada calon jama'ah haji dan umrah.

Akan tetapi masih terdapat adanya calon jama'ah haji dan umrah yang masih kurang memahami tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umrah dengan baik dan benar. Maka diperlukannya bimbingan yang maksimal untuk memandu, menggerakkan, memotivasi dan sekaligus mengarahkan jama'ah dalam melaksanakannya ibadah haji dan umrah di tanah suci Mekkah nantinya.

Permasalahan yang dihadapi oleh PLHUT adalah masalah anggaran, materi bimbingan, jama'ah tidak memiliki waktu yang maksimal dalam mengikuti bimbingan, alokasi waktu yang tersedia dan fasilitas yang terbatas. Penyajian materi bimbingan dan jadwalnya kurang sistematis dan modul yang tidak efektif. (Syarif et al., 2021)

Dalam bimbingan manasik haji dan umrah, calon jama'ah akan mendapatkan pembekalan mengenai tata cara ibadah, rukun, syarat, wajib, serta hal hal yang diperbolehkan dan tidak boleh dilakukan di tanah suci, serta sosialisasi kebijakan Pemerintah Arab Saudi yang dari tahun ke tahun berubah ubah. Bimbingan manasik haji dan umroh sangat penting agar calon jama'ah mengetahui tujuan berangkat ke tanah suci adalah untuk beribadah karena Allah dan supaya caalan jama'ah bisa menjalankan syariat dengan baik dan benar.

Peningkatan Mutu adalah gambaran atau karakteristik sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang menyangkut beberapa aspek yang dapat dikerjakan untuk mencapai peningkatan hasil yang baik dan berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas mutu KBIHU harus menjadi perhatian serius, tidak hanya terpaku pada fasilitas dan sarana fisik semata, tetapi harus memperhatikan syarat istitha'ah manasik haji untuk menjamim kemabruran haji tersebut, serta kemampuan dan penguasaan terhadap manasik haji dan umrah. Syarat istitha'ah semestinya juga mencakup penguasaan aspek dan pengetahuan agama. Dalam proses manasik haji dan umrah, perlu ada uji membaca Al-Qur'an dan pengetahuan agama lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya dari informan. Sumber data yang dipakai untuk penelitian ini adalah Data Primer, dimana data-data penelitian didapatkan langsung dan diolah langsung dari objeknya. Penelitian ini akan di fokuskan pada "Bimbingan Manasik Dalam Meningkatkan Mutu Ibadah Haji dan Umrah Pada Jamaah KBIHU Qubbatul Muttaqin Kecamatan Gunungguruh Kabupaten Sukabumi".

Tekhnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menguji tingkat kredibilitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan cara mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai

cara dan berbagai waktu. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

KBIHU Qubbatul Muttaqin merupakan sebuah organisasi bimbingan ibadah haji dan umrah dengan tingkat wilayah Kabupaten yang mana tujuannya guna membantu jamaah melaksanakan haji dengan mabrur dan sesuai amalan-amalan yang sudah ditetapkan. KBIHU Qubbatul Muttaqin dalam pelaksanaannya dikhususkan dalam kemandirian dalam ibadah haji para jamaah. Namun, untuk mencapai bimbingan manasik haji dan umrah yang efektif, penulis melihat ada beberapa unsur-unsur terkait yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya agar kegiatan manasik yang dilakukan berjalan baik dan lancar. Untuk melaksanakan strategi rekrutmen calon jamaah haji dan umrah diperlukan suatu proses rekrutmen.

Dalam proses perekrutan calon jamaah haji dan umrah di KBIHU Qubbatul Muttaqin ingin memperoleh calon jamaah haji yang sesuai dengan target yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan itu, maka para pengurus mulai mencari data para calon jamaah haji yang telah mendapat nomor porsi dari sumber perekrutan eksternal, yaitu Kantor Departemen Agama dan Kantor Bank penerima setoran BPIH. Untuk melancarkan proses rekrutmen ini, strategi yang digunakan oleh para pengurus adalah berbagai macam pendekatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung yaitu dengan mendatangi rumah ke rumah atau menghubungi calon jamaah. Rekrutmen yang dilakukan oleh KBIHU Qubbatul Muttaqin ini bukan merupakan media untuk mempekerjakan para calon tamu Allah melainkan untuk dibimbing dan diberikan pengetahuan tentang tatacara pelaksanaan ibadah Haji dan Umrah yang baik dan benar. Kemudian dalam hal bentuk pengembangan pelaksanaannya KBIHU Qubbatul Muttaqin yang awalnya hanya untuk jamaah saja, lalu sekarang berkembang dan yang memerlukan bimbingan manasik haji maupun umrah yaitu dari sekolah-sekolah, pengajian, dan instansi lainnya bisa mengajukan kepada KBIH tersebut dan akan dibimbing langsung oleh KBIH.

Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi dalam peningkatan mutu pada bimbingan manasik haji dan umrah itu manajemen harus di fungsikan sepenuhnya dengan cara menerapkan fungsi manajemen di dalamnya yaitu planning, organizing, actuating, controlling. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh George R. Terry bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling). Manasik haji dilakukan setiap 2 minggu sekali sebanyak 14 kali pertemuan.

Manasik haji dan umrah dilakukan dengan dua cara yaitu penyampaian materi seputar haji dan umrah serta praktek haji dan umrah. Seringkali kegiatan manasik ini dilakukan di beberapa tempat yang berbeda yaitu di Kantor KBIHU Qubbatul Muttaqin, dan di Mesjid Qubbatul Muttaqin karena memang KBIHU Qubabatul Muttaqin adalah milik keluarga besar sendiri, untuk praktek manasik haji dan umrah biasanya dilakukan Aula Kantor KBIHU Qubbatul Muttaqin dengan menggunakan miniatur ka'bah yang disusun secara manual. Fungsi adanya kegiatan manasik haji dan umrah ini adalah untuk mempermudah jamaah haji dan umrah ketika sudah ada di Makkah terkait cara pelaksanaan haji dan umrah yang benar.

Jamaah haji dan umrah KBIHU Qubbatul Muttaqin tidak hanya mendapatkan pembimbing dan pendamping di tanah air saja, melainkan juga ketika sampai di tanah suci. Setiap tahun nya KBIHU Qubbatul Muttaqin merencanakan di awal siapa yang akan di kirimkan. Jumlah pembimbing setiap tahun itu tidak sama karena menyesuaikan dengan jumlah jamaah yang akan berangkat. Jika jumlah jamaah lebih dari 150 orang akan diberangkatkan 2 pembimbing dan satu sebagai asiten untuk ikut membantu secara teknis. Pembina dan pendamping sudah menerapkan sistem kebersamaan, saling membantu sesama jamaah seperti keluarga sendiri.

Pengurus KBIHU Qubbatul Muttaqin saling bekerja sama dan saling melengkapi tugas masing-masing, tujuannya agar semua bisa di realisasikan dengan baik sesuai rencana. Meskipun dalam sebuah organisasi, pengurus tidak selalu fokus dibidangnya saja kadang meskipun tugas pengurus di bagian administrasi juga pernah beli air untuk jamaah, jadi apapun tugasnya jika masih bisa dilakukan pasti akan dilakukan dan terkadang ketika pengurus dibidang perlengkapan tidak bisa hadir bisa saja dilakukan oleh pengurus dari bidang lain karena memang KBIHU Qubbatul Muttaqin ini adalah milik keluarga sendiri jadi harus semaksimal mungkin.

Kegiatan pengawasan dilakukan mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan manasik haji dan umrah agar dapat terlihat sejauh mana peningkatan mutu pada pengetahuan setiap jamaah terhadap bimbingan manasik, KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi melakukan kegiatan pengawasan di setiap tahap nya dan kegiatan sudah direncanakan di awal, termasuk dalam rangka pemberangkatan jamaah haji KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi. Rakhmawan, (2015) manajemen ibadah haji dan umroh menggunakan 4 fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling

Purwito et al., (2022) mengatakan bahwa pada penerapan fungsi manajemennya KBIHU menerapkan empat fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Faktor pendukung dalam segi manajemen adalah perencanaan bimbingan manasik yang dilakukan sudah baik karena memiliki metode bimbingan yang efektif dan efisien, penjadwalan tepat waktu, dan faktor penghambat dalam kegiatan bimbingan manasik haji dan umrah adalah sebagian

jama'ah sudah tidak dalam usia yang produktif sehingga penerapan bimbingannya harus menyesuaikan.

Hamid, (2024) perlunya strategi bimbingan manasik haji lansia karena adanya penurunan kemampuan hidup dan kepekaan individu, dan strategi bimbingan manasik jamaah haji lansia yang dilakukan pembimbing dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, profesionalisme, pembimbing memperlakukan jamaah haji lansia seperti orang tua sendiri. Hasil penelitian ini secara akademis akan dapat menambah wawasan dan pengembangan keilmuan khususnya dalam bimbingan manasik haji dan umrah.

SIMPULAN

Mekanisme pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umrah terhadap peningkatan mutu para jamaah yang dilakukan oleh KBIHU Qubbatul Muttaqin Sukabumi berjalan sudah cukup baik sesuai dengan metode dan bentuk pelaksanaan bimbingan manasik yang telah ditetapkan. Organisasi dibidang pelayanan jasa seperti KBIHU Qubbatul Muttaqin tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan mutu ibadah haji dan umrah. Hal ini tentunya dapat dilihat dari kolaborasi antara para staff, pembimbing, dan jamaah yang saling berinteraksi dan bahu membahu mencapai tujuan untuk haji yang mabrur. Menurut literatur, efektivitas komunikasi juga dapat menguji seberapa baik prestasi kerja dan kepuasan konsumen terhadap suatu organisasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur kepada Allah Swt dan terimakasih penulis ucapkan kepada orang tua, anak-anak dan para tim yang mendukung, teman dan rekan kerja terutama yang berada di lingkungan Institut Madani Nusantara (IMN).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Kustini. (2006). *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*. Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2018). *Pedoman Peragaan Manasik Haji*. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji.
- Fajar Darmawan. (2019). "Bimbingan Konseling dan Pengurangan Kecemasan Terhadap Calon Jamaah Haji", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*. 7, 106.
- Hamid, N. (2024). Strategi Bimbingan Manasik Haji Jemaah Lanjut Usia: Studi Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Dan Umrah (KbiHu) Hajar Aswad. *JURNAL MANAJEMEN DAKWAH*, Query date: 2024-03-04 15:36:13. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/JMD/article/view/2896>
- Khoirul Muttaqin. (2008). "Strategi Komunikasi Dalam Bimbingan Ibadah Haji Di KBIHU Bina Umat.

- Presiden Republik Indonesia. (2019). *Salinan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji Dan Umrah*.
- Purwito, M. E., Sobirin, S., & Fitri, A. A. (2022). Manajemen Bimbingan Manasik Haji dan Umrah pada Kelompok Bimbingan Manasik Haji dan Umrah (KBIHU) Daarul Istiqoomah Bogor. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 9(2), 389–402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i2.25452>
- Rahmawan, A. (2015). *Panduan Manasik Haji dan Umrah*. Query date: 2024-03-04 15:36:13.
- Sukayat, T. (2016). *Manajemen Haji Umrah dan Wisata Agama*. SIMBIOSA REKATAMA MEDIA,.
- Syarif, E., Man, N., & Sihombing, A. (2021). Problematika Pelayanan Bimbingan Manasik Haji Sepanjang Tahun di Pusat Layanan Haji dan Umrah Terpadu kota Padang. ... : *Jurnal Komunikasi Dan ...*, Query date: 2024-03-04 15:36:13. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/view/2751>